

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Noor Aini Banjarmasin

Berdirinya pada tahun 1995 itu rapat antara kelurahan dan masyarakat, membicarakan akan membangun Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1996-1997 itu didirikanlah Tsanawiyah MTS Noor Aini, kemudian untuk pendiriannya itu keluarnya dari kemenag itu tahun 1997, tapi kami belajarnya pada tahun 1996, sekolahnya dulu didepan gang pinggir jalan, kemudian pada tahun 2010 pindah tempat ke dalam gang, karena pertama-tama itu masyarakat alalak tengah ini sekolah untuk Tsanawiyah ini tidak ada maka anak siswa pindah ke sekolah inayah Sultan Suriansyah waktu dulu, maka dibangunlah Tsanawiyah Noor Aini di Alalak Tengah ini, nama sekolah Noor Aini nama datu yang ada di Alalak Tengah. Jadi pada intinya tahun 1995 rapat, tahun 1996 mulai beroperasi dan siswanya pada tahun 1996 itu ada 34 siswa pertama sampai sekarang, dan sekarang pada tahun 2020 jumlah siswanya ada 310 siswa.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Fauzi, Kepala sekolah MTs Noor Aini, 17 November 2020, 08:29.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah MTS NOOR AINI

a. Visi Madrasah

“BERIMAN, BERAKHLAKUL MULIA DAN DISIPLIN”

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Memberikan bimbingan belajar yang intensif.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
- 5) Mengaktifkan kegiatan eskul sesuai dengan kondisi madrasah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menghasilkan generasi Islam beretika atau berakhlak mulia, berfikir cerdas dan berpengetahuan luas.
- 2) Mengembangkan kreatif siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menyiapkan siswa agar berguna dimasyarakat dengan ilmu yang dimiliki.
- 5) Terlaksananya masing-masing komponen madrasah.

3. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs NOOR AINI
- b. Alamat : Jl. SMAN 8 Rt 23 No 83 Alalak tengah
- c. Kecamatan : Banjarmasin Utara
- d. Kabupaten : Banjarmasin

- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Di buka Tahun : 2006
- g. NSM : 121263710003
- h. NPSN : 30315494
- i. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Noor Aini
- j. Email Madrasah : mts.nooraini@yahoo.co.id
- k. Status Madrasah : Swasta
- l. Nama Kepala : Fauzi, S.Pd
- m. Akreditasi / tahun : A / 2016
- n. Penyelenggara pendidikan: Yayasan Pendidikan Islam
- o. Akte Notaris : Nomor 267 / 1997

Perubahan nomor. 05 th 2016²

4. Sarana Dan Prasarana Madrasah

- a. Unit Madrasah : 1 Unit
- b. Ruang Kelas/ Belajar : 10 Ruang
- c. Ruang Guru : 1 Ruang
- d. Ruang Perkantoran : 1 Ruang
- e. Perpustakaan Madrasah : 1 Ruang
- f. WC Madrasah : 8 Ruang
- g. Ruang UKS : 1 Ruang
- h. Ruang Koperasi Madrasah : 1 Ruang
- i. Ruang Lab IPA : 1 Ruang

² Dokumen Madrasah Tsanawiyah Noor Aini Banjarmasin Tahun 2020.

j. Ruang Lab Komputer : 1 Ruang

5. Keberadaan Guru/ Pegawai

- a. Kepala Madrasah : 1 Orang
- b. Guru PNS : 2 Orang
- c. Guru Honorer/ GTT : 16 Orang
- d. Penjaga Madrasah : 1 Orang
- e. Tenaga Kerja : 1 Orang

6. Keberadaan Peserta Didik Tahun 2020/ 2021

Jumlah Peserta Didik Seluruhnya : 310 Orang dengan rincian

- a. Laki-Laki : 157 Orang
- b. Perempuan : 153 Orang

7. Fasilitas

- Luas Tanah : 1.680 m²
- Status Tanah : Milik Yayasan
- Luas Bangunan : 585,3 m²
- Luas halaman : 990,5 m²

8. Buku Teks

- Pendidikan Agama : 1.016 ex
- Pendidikan Umum : 1.254 ex
- Buku Referensi : 600 ex
- Buku Lainnya : 1.980 ex

9. Jumlah Siswa

IV.I Jumlah Siswa MTs Noor Aini Banjarmasin

Tahun	VII		VIII		IX		JH
	L	P	L	P	L	P	
2019/2020	58	43	55	59	41	39	295
2020/2021	46	48	59	45	52	60	310

10. Angka Pendaftaran Siswa baru

IV.II Angka Pendaftaran Siswa Baru di MTs Noor Aini Banjarmasin

Tahun	Angka Pendafrtan		Jumlah Diterima	
	L	P	L	P
2019/2020	59	46	58	43
2020/2021	49	51	46	48

11. Prestasi Siswa

IV.III Prestasi Siswa

Tahun	Mata Pelajaran			
	Matematika	Bahasa Indonesia	IPA	Bahasa Inggris
2018/2019	65,0	98,0	65,0	66,0
2019/2020	-	-	-	-

12. Angka Mengulang Kelas

IV.IV Angka Mengulang Kelas

Tahun	VII		VIII		IX		JH
	L	P	L	P	L	P	
2019/2020	0	1	0	0	0	0	1
2020/2010	0	0	2	0	0	0	2

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian. Data yang disajikan berdasarkan data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin.

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bagi para siswa siswi di MTs Noor Aini Banjarmasin meliputi perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam penerapan metode demonstrasi seorang guru fiqih harus memiliki persiapan dan ada beberapa hal yang harus

dipertimbangkan dan diperhatikan dalam memilih konsep yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa siswi.

Di dalam sebuah pembelajaran fiqih di perlukan sebuah metode yang dianggap tepat untuk mempermudah pemahaman siswa dan menerima sebuah materi yang diberikan. Untuk itu peneliti mencari informasi tentang metode apa yang biasa bapak terapkan dalam pembelajaran fiqih:

“Biasanya untuk fiqih saya menerapkan sistem ceramah yang pertama, kalau masuk ke pembahasan materi praktek saya menggunakan metode demonstrasi.”³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan guru fiqih, maka dapat dipaparkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Yang dimaksud perencanaan adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai guru mata pelajaran fiqih Bapak Hamid membuat langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi tersebut, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Bapak Hamid, guru mata pelajaran fiqih di MTs Noor Aini, 17 November 2020, 09:07.

“langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) Mempersiapkan RPP untuk menjalankan urutan-urutan alam pembelajaran. 2) Persiapan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 3) Menyiapkan alat peraga. 4) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses serta penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 5) Menyiapkan tempat untuk mendemonstrasikan gerakan sholat. 6) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.”

Untuk menerapkan metode demonstrasi pelajaran fiqih di MTs Noor Aini, sebagai guru mata pelajaran fiqih apa saja persiapan bapak sebelum melakukan pembelajaran tersebut:

“Yang pertama bahan yang akan dibahas paling tidak persiapannya itu seperti tambahan praktek atau tambahan pembelajaran seperti mengambil di youtube jadi kami bisa menonton bersama lewat LCD atau nanti bisa juga cari diperpustakaan berkaitan dengan hal yang akan dibahas.”⁴

b. Pelaksanaan

Yang dimaksud pelaksanaan adalah proses atau perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata

⁴ Wawancara dengan Bapak Hamid, guru mata pelajaran fiqih di MTs Noor Aini, 17 November 2020, 09:07.

pelajaran fiqih , ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru fqih yaitu dalam memilih konsep yang sesuai, yang harus diperhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari metode demonstrasi di dalam kelas. Maka dalam proses ini dapat dilihat cara pendidik dalam melaksanakan metode tersebut dalam menyajikan materi pelajaran fiqih.

Untuk mencari informasi yang lebih lanjut peneliti menanyakan bagaimana situasi kelas ketika bapak sedang mengajar menyampaikan materi fiqih, kata bapak hamid:

“Yang namanya anak-anak apalagi kelas VII pasti ada yang ribut ada yang tenang tapi tergantung kita bisa menguasai kelas tapi biasanya anak-anak kalo masalah pembelajaran masalah fiqih mereka antusias.”

Dalam menerapkan metode demonstrasi tersebut, peneliti menggali informasi kepada guru mata pelajaran fiqih, bagaimana minat siswa dalam proses belajar menggunakan metode demonstrasi, Bapak Hamid mengungkapkan:

“kalo anak-anak itu senang dengan metode demonstrasi soalnya dapat dilihat langsung lawan disitu raminya demonstrasi ini mereka langsung belajar melihat gerakan-gerakan yang di praktekkan.”

Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti bertanya kepada guru fiqih tentang pelaksanaan, bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan dalam metode demonstrasi, Bapak Hamid mengungkapkan:

”untuk pelaksanaannya saya yang menjelaskan materinya dulu dan saya mencontohkan langsung di depan, setelah selesai baru saya pilih satu-satu muridnya maju kedepan untuk mempraktekkan.”

Peneliti bertanya lagi apakah dalam satu hari itu semua yang dikelas itu ikut praktek, Bapak Hamid mengungkapkan:

“tidak semuanya cuma sebagian saja karena waktunya tidak mencukupi untuk praktek semua, jadi prakteknya disambung di minggu berikutnya.”⁵

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa untuk lebih mengetahui tentang pelaksanaan metode demonstrasi materi fiqih yang diajarkan dengan guru fiqih.

Peneliti bertanya kepada siswi yang bernama Nor Aida tentang bagaimana pelaksanaan yang diajarkan oleh guru fiqih:

“Bapaknya mengajarkan dengan cara siswanya membaca dulu terus dijelaskan bisa juga langsung dijelaskan.”⁶

Peneliti lanjut bertanya lagi kepada siswi yang bernama syifa fahrina dengan pertanyaan yang sama tentang bagaimana pelaksanaan yang diajarkan oleh guru fiqih:

“Bapak Hamid akan menjelaskan terlebih dahulu, kemudian dipersilahkan untuk menanyakan suatu materi yang belum dipahami.”⁷

⁵ Wawancara dengan Bapak Hamid, guru mata pelajaran fiqih di MTs Noor Aini, 21 Januari 2021, 10:05.

⁶ Wawancara dengan Nor Aida siswa kelas VIIA, 21 Januari 2021, 10:35.

⁷ Wawancara dengan Syifa Fahrina siswa kelas VIIA, 21 Januari 2020. 10.40

Seperti data di atas bahwa dalam pembelajaran fiqih guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu guru menanyakan pembelajar yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, guru menjelaskan tentang materi sholat fardhu secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk salah satu murid untuk mempraktekkan sholat subuh di depan teman-teman sekelasnya, murid yang sudah ditunjuk oleh guru itu mendemonstrasikan sholat subuh sedikit malu-malu, pada saat pendemonstrasian sholat subuh semua siswa dan guru memperhatikan proses sholat subuh, guru sesekali membantu siswa dengan membenarkan bacaan siswa yang salah. Setelah pendemonstrasian sholat subuh itu selesai guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses demonstrasi tadi, setelah selesai pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pendidik mengatakan evaluasi dilakukan setiap kali materi yang saya ajarkan sudah selesai, tujuannya agar mengetahui seberapa paham dan mengerti peserta didik dengan materi tersebut.

Bentuk evaluasi itu biasanya pilihan ganda, essay, praktek, tanya jawab dalam kelas yang menyangkut materi yang sudah diajarkan. Bentuk evaluasi pada materi sholat dan wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi pendidik menggunakan evaluasi dengan bentuk praktek atau perbuatan.

Yang dimaksud dengan evaluasi adalah penaksiran atau penilaian. Peneliti menanyakan apa saja yang bapak praktekan pada saat pembelajaran fiqih:

“Biasanya Praktek itu kami yang pertama wudhu dan yang kedua itu sholat”

Bagaimana perhatian bapak terhadap anak yang belum bisa atau lancar dalam mendemonstrasikan wudhu dan sholat:

“Otomatis kalo yang belum bisa itu saya tekankan dia hafal sendiri dulu, kalau belum bisa baru nanti secara langsung maksudnya dilajari secara pribadi.”

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajara. Metode demonstrasi sering mendemonstrasi dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih. Menurut Bapak Hamid:

“Bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung dengan metode yang digunakan. Dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fiqih yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cepat memahami materi seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.”

Peneliti menanyakan lagi tentang nilai siswa dalam pembelajaran metode demonstrasi, Bapak hamid mengungkapkan:

“Kebanyakan kalo penilaian anak-anak menggunakan metode demonstrasi kisaran nilainya di 70 sampai 80 , pembelajarannya lebih berhasil metode demonstrasi daripada teori.”⁸

Selain dengan guru peneliti melanjutkan mewawancarai siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan hasil belajar yang guru terapkan dalam metode demonstrasi.

“menurut saya hasil belajar alhamdulillah baik dan dapat di pahami dengan baik, untuk nilai juga rata-rata kadang tinggi kadang rendah ada juga.”⁹

Dari penelitian ini, peneliti juga menggali informasi pada siswi dengan pertanyaan yang sama.

“Kalau menurut saya “Alhamdulillah materi yang dijelaskan oleh Bapak Hamid yaitu guru fiqih bisa dapat dipahami bagi saya dan penjelasan sidin lebih akurat atau efektif. Dan untuk hasil biasanya tergantung kita sendiri, biasanya sih alhamdulillah saya mendapatkan nilai bagus.”¹⁰

Peneliti bertanya lagi kepada siswa tentang pemahaman materi praktek, nilai yang didapat dan kapan guru memberi nilai:

“materi yang di ajarkan oleh bapak Hamid mudah dipahami dan bisa mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan, bapak Hamid langsung memberi nilai setelah praktek.”¹¹

2. Materi Apa Saja Yang Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin

⁸ Wawancara dengan Bapak Hamid, guru mata pelajaran fiqih di MTs Noor Aini, 17 November 2020, 09:07.

⁹ Wawancara dengan Ibnu Zaki siswa kelas VIIA, 17 November 2020, 09:20.

¹⁰ Wawancara dengan Siti Nurhalisah siswi kelas VIIA, 17 November 2020, 09:41.

¹¹ Wawancara dengan Nizar Arkan siswa kelas VIIA, 21 Januari 2021, 10:50.

Materi pelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dikarenakan bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran tersebut proses pembelajaran pun tidak akan berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII Bapa Hamid beliau mengungkapkan bahwa.

“Materi yang saya ajarkan menggunakan metode demonstrasi biasanya materi tentang sholat dan wudhu, saya menggunakan buku pedoman guru dan buku LKS peserta didik dalam mengajar materi shalat maupun wudhu kelas VII, saya mengajar materi shalat maupun wudhu ini menjelaskan dulu baru saya beri pertanyaan kepada peserta didik. Semua peserta didik saya suruh memperagakan shalat biasanya saya jelaskan terlebih dahulu teori-teorinya.”¹²

Untuk mendapat informasi lebih lanjut peneliti mencari informasi kepada siswi tentang materi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan kesulitan dalam pelajaran materi praktek tersebut.

“untuk praktek yaitu praktek sholat dan wudhu tapi yang dipraktikkan sidin praktek sholat setiap minggunya secara bergilir jadi praktek

¹² Wawancara dengan Bapak Hamid, guru mata pelajaran fiqih di MTs Noor Aini, 17 November 2020, 09:07.

sholat alhamdulillah mudah sekali dipraktekkan sidin kalo misalkan ada yang salah bisa diperbaiki sidin dalam bacaan maupun gerakkan. Kalo praktek wudhu belum dilaksanakan karena tidak belum ada waktu nya jadi tidak sempat untuk dipraktekkan. Dan pada saat belajar pun saya tidak merasa kesulitan karena sidin lucu, baik dan mudah dipahami dalam menjelaskan. Jadi anak-anak ini tidak merasa mengantuk dan tidak merasa bingung”¹³

3. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin terdapat hal-hal yang menjadi kelebihan dan kelemahan. Kelebihan ini bisa menjadi penunjang keberhasilan dalam penerapan metode demonstrasi di kelas VII di Mts Noor Aini. Sedangkan kelemahan merupakan situasi dimana dapat menghambat kelancaran penerapan metode demonstrasi di kelas VII di MTs Noor Aini.

Di dalam menerapkan suatu metode pasti ada kelebihan dan kelemahan yang mendukung dalam penerapan metode demonstrasi ini menurut guru fiqih melalui wawancara sebagai berikut. Dalam menerapkan metode demonstrasi peneliti menanyakan apa saja kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Bapak Hamid Mengungkapkan apa saja kelebihan penerapan metode demonstrasi:

“Kelebihannya salah satunya anak-anak bisa langsung melihat dan belajar secara langsung otomatis akan lebih efektif. Dan hal-hal pendukung yang saya alami pada waktu menggunakan metode demonstrasi yaitu anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus

¹³ Wawancara dengan Siti Nurhalisah siswi kelas VIIA, 17 November 2020, 09:41.

ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk mendemonstrasikan sesuatu, seperti halnya shalat subuh. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya dan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dan perhatian siswa terpusat sepenuhnya pada materi yang didemonstrasikan dan menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Bapak Hamid selaku guru mata pelajaran fiqih juga memaparkan

bahwa apa saja kelemahan dalam menggunakan metode demonstrasi:

“Kalo kelemahannya yaitu anak yang pemalu pada saat praktek. Dan juga saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, saya harus memanggil nama murid itu baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan di depan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan praktek shalat subuh di depan teman-temannya itu masih malu-malu, agak sedikit gak malu jika anak-anak praktek shalat di depan tidak sendirian, dengan adanya teman.”¹⁴

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan dalam bentuk table maupun uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisa data tersebut, yakni data tentang penerapan metode demonstrasi dalam Pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin. Lebih jelasnya analisis terhadap penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Noor Aini Banjarmasin akan disusun sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Hamid, guru mata pelajaran fiqih di MTs Noor Aini, 17 November 2020, 09:07.

1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Penerapan Fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin

Dari penyajian data terdahulu, diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini, dengan adanya pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penerapan metode demonstrasi harus ada persiapannya. Persiapan metode demonstrasi a) mempersiapkan RPP, b) mempersiapkan materi pembelajaran, c) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, d) mempersiapkan alat-alat peraga yang diperlukan, e) mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini barang kali lebih tepat untuk mengajarkan keterampilan, gerak-gerakan dalam hal praktek sholat atau wudhu. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik dari pada ketrampilan-ketrampilan intelektual.

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu suatu patokan untuk menjadikan mudah supaya tercapainya sebuah tujuan. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran. pembelajaran sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. melalui perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilannya pembelajaran tercapai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan.

Penerapan metode demonstrasi a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk memperagakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekkan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. B) guru memberikan

pertanyaan terkait dengan shalat. c) guru memberikan kesempatan kepada semua siswa melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. D) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.

Setelah semua persiapan yang termuat dalam perencanaan sudah dibuat maka langkah selanjutnya pendidik mata pelajaran fiqh melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan materi sholat dan wudhu pendidik mendemonstrasikan kemudian dipraktekkan peserta didik. Pada kegiatan inti pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk membantu pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.

Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi dari pendidik paparkan. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa pendidik mata pelajaran fiqh kelas VII telah melaksanakan evaluasi yaitu dengan pilihan

ganda, essay dan praktek yang dikerjakan didalam kelas. Soal yang diberikan pendidik harus berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

2. Materi Apa Saja yang Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin.

Materi merupakan butir-butiran bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa materi terlebih dahulu dikuasai oleh guru dan juga merencanakan cara penyampaian materi agar mudah dipahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pelajaran fiqih untuk kelas VII.

3. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Noor Aini Banjarsain.

Dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Noor Aini Banjarmasin, juga terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan ini dapat menjadi tongkat kesuksesan penerapan metode demonstrasi. Sedangkan kelemahan merupakan situasi yang menghambat kelancaran dalam penerapan metode demonstrasi terhadap siswa siswi kelas VII di MTs Noor Aini Banjarmasin.

Kelebihan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat dan wudhu yaitu sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk

mempraktekan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, VCD, LCD, Proyektor, alat-alat peragaan seperti boneka. Siswa siswi dapat menyaksikan bagaimana proses wudhu dan shalat dengan demikian siswa siswi akan mengerti, sehingga mereka dapat melihat teori dalam praktek.

Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa siswi dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa siswi dapat langsung melihat bagaimana gerakan dan bacaannya atau prosesnya. Agar lebih jelas daam pengertian bentuk kebaikan metode demonstrasi.

Dalam penerapan metode demonstrasi di kelas VII MTs Noor Aini Banjarmasin terdapat pula kelemahan. Kelemahan ini membuat penerapan metode demonstrasi kurang lancar.

Adapun kelemahan metode demonstrasi yang menjadikan siswa siswi sulit memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, misalnya praktek shalat tetapi tempatnya tidak tersedia atau tidak mungkin untuk dibuat mempraktekkan shalat, dengan kelemahan metode demonstrasi siswa siswi tidak dapat mengamati atau mempraktekkan bagian-bagian dari gerakan suatu shalat yang seharusnya dipraktekkan. Dengan demikian siswa siswi akan sulit memahami gerakan shalat yang disertai bacaannya, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara langsung kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya mengerti gerakan shalat beserta bacaannya yang benar.

Dengan kelemahan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan lebih sulit, sehingga tidak dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa siswi tidak dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang seharusnya diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa siswi tidak dapat langsung melihat bagaimana gerakan shalat yang disertai bacaan yang benar.